

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan karakter dan kepribadian bangsa juga sangat diperlukan demi kemajuan sebuah bangsa. Untuk itulah keberadaan pendidikan karakter bagi peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian generasi penerus bangsa, bukan hanya generasi yang cerdas namun juga memiliki akhlak yang mulia dan beradab¹.

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter diselenggarakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab².

Hal ini senada dengan apa yang ada dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

¹ Aan Hasanah, *Pendidikan dalam Perspektif Karakter*, (Bandung: Insan Komunika, 2013), hlm. 35

² Kemendiknas, *Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, 2010). hlm. 50

ketrampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik³.

Pada kondisi sekarang ini dimana semakin rendah antusias peserta didik dalam melaksanakan ibadah, meningkatnya kekerasan di kalangan peserta didik, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa toleransi antar individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Disisi lain, banyak pihak berpendapat bahwa hasil pendidikan terutama yang menyangkut “Moral dan akhlak” sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal, setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2011). hlm. 30

masing. Penguatan pendidikan karakter seyogyanya adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat⁴.

Untuk mencapai hal itu, maka peserta didik perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari ajaran Agama, Pancasila dan Budaya. Ke-18 nilai pendidikan karakter itu adalah: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Dari penjelasan tentang pendidikan karakter diatas penulis akan fokus membahas tentang pendidikan karakter religius, karena karakter religius merupakan hal utama dan pertama yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai pengontrol sikap dan perilaku. Penulis kemudian memilih SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani sebagai sekolah yang akan penulis teliti. Adapun alasan kenapa memilih kedua sekolah ini karena kedua sekolah ini merupakan sekolah swasta yang bercirikan keagamaan. Yang dalam pelaksanaannya menerapkan otonomi sekolah masing-masing. SMA Muhammadiyah sebagai sekolah dengan ciri khas islam tidak hanya menerima peserta didik yang beragama islam akan tetapi juga

⁴ Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung : PT Refika Aditama, November 2022), hlm. 2

peserta didik yang beragama Kristen dan katolik. Mengapa demikian ? karena di NTT (Kota Kupang) masyarakat muslim adalah minoritas. Sedangkan SMA Geovani sekalipun masyarakat katolik menjadi mayoritas namun sekolah tersebut tetap menerima peserta didik yang beragama Islam dan Katolik.

Artinya dalam penerimaan peserta didik untuk masuk ke dua sekolah tersebut tidak ada diskriminasi keagamaan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kemudian kedua sekolah ini menanamkan karakter religius kepada para peserta didik agar tercipta karakter religius yang baik dengan tetap mengedepankan ciri khas keagamaan sekolah masing-masing. Oleh karena itu penulis kemudian mengambil judul penelitian “Metode Penanaman Karakter Religius Di SMA Muhammadiyah Kupang dan SMA Geovani Kupang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penanaman karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang?
2. Apakah perbedaan dan persamaan metode penanaman karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang?
3. Bagaimana dampak dari penanaman karakter religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang terhadap Perilaku Sehari-Hari ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui metode penanaman karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang
- Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan metode penanaman karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang
- Untuk mengetahui dampak penanaman karakter religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritik

- 1) Memberikan wawasan khazanah keilmuan bagi peneliti dan praktisi dibidang pendidikan khususnya pendidikan karakter
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan teori berikutnya

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya dalam pembinaan karakter
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk sekolah dalam mengembangkan metode penanaman karakter religius.

- 3) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode penanaman karakter religius

D. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁵ Maka dari itu penulis akan melakukan pengamatan dan identifikasi secara langsung di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang untuk mengetahui metode penanaman karakter religius yang dilakukan disekolah tersebut kemudian penulis akan menjelaskannya secara sistematis sehingga mendapatkan data yang akurat dalam pengambilan kesimpulan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan gambaran kondisi masyarakat secara lengkap dengan struktur, lapisan, dan berbagai gejala sosial yang saling berkaitan. Suatu fenomena sosial dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

sosial dan keyakinan-keyakinan masyarakat.⁶ Dalam hal ini tentang kondisi sekolah dalam melakukan metode penanaman karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang untuk diketahui bagaimana perubahan sikap dan perilaku setelah adanya penanaman karakter religius.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat di mana informasi tentang data dapat ditemukan⁷. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam studi.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian; dalam situasi ini, peneliti menggunakan instrumen tertentu untuk melakukannya. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber awal di tempat tersebut⁸. Penulis akan memaparkan topik penelitian sebagai sumber data primer.

2) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen / publikasi / laporan penelitian dari dinas / instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁹ Dengan kata lain data sekunder

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm . 172

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. ke-II*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13

diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.¹⁰ Baik itu berupa laporan penelitian terdahulu, dokumentasi atau buku bacaan yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang metode penanaman pendidikan karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang .

4. Objek dan Subyek Penelitian

- Objek Penelitian

Objek Penelitian yang penulis lakukan adalah di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang. Yang menjadi fokus penelitian di kedua sekolah tersebut adalah tentang metode penanaman karakter religius terhadap peserta didik.

- Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini penulis mengambil sample subyek dari orang yang menjadi narasumber sehingga dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang
- 2) Kepala Urusan Kurikulum SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

3) Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang

4) Peserta didik SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai cara menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Penggunaan teknik pengumpulan data juga dapat dilihat sebagai usaha yang disengaja untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, dilakukan secara metodis dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain¹¹:

1) Observasi

Pengamatan adalah praktik memperhatikan dengan seksama, mendokumentasikan fenomena yang muncul, dan memikirkan bagaimana berbagai aspek dari suatu fenomena berhubungan satu sama lain. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi harus dilakukan dalam latar yang alamiah (*naturalistik*)¹².

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,1998), hlm. 100

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) , hlm. 143

rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).¹³

Terkait dengan hal tersebut, penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung proses dan metode penanaman karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang. Agar memperoleh data yang akurat dan terpercaya.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dalam survei yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada informan secara lisan. Ketika peneliti perlu berkomunikasi atau membangun hubungan dengan responden, mereka menggunakan teknik wawancara¹⁴.

Wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur adalah dua kategori utama di mana wawancara dapat dibagi secara luas. Wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografi adalah semua istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada wawancara tidak terstruktur. Sementara itu, wawancara terstruktur juga dikenal sebagai wawancara terstandar karena memiliki struktur pertanyaan

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet.Ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

¹⁴ Etta Mamang Sangadji, *Sopiah, Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171

yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan opsi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya¹⁵.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan lembaga tersebut, Kepala Urusan Kurikulum yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, Guru Pendidikan Agama yang bertugas untuk menanamkan karakter religius serta peserta didik sebagai penerima manfaat dari keberlangsungan pendidikan di sekolah tersebut.

3) Dokumentasi

Setiap prosedur pembuktian berdasarkan sumber, apakah itu tertulis, diilustrasikan, atau arkeologis, disebut sebagai dokumentasi¹⁶. Salah satu teknik untuk menunjukkan keakuratan data yang diperoleh dari sumber, termasuk wawancara dan observasi, adalah dokumentasi. dengan menawarkan bukti berupa gambar yang diambil selama penelitian di SMA Geovani Kupang dan SMA Muhammadiyah, serta rekaman audio wawancara.

6. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif syarat data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Pada penelitian,

¹⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya. 2006), hlm. 120

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet.2,) hlm . 175

ini uji kredibilitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.¹⁷

Menggunakan banyak teknik memerlukan mencoba berbagai pendekatan satu per satu untuk memeriksa apakah datanya akurat. Wawancara, observasi, dan analisis dokumen adalah metode yang digunakan. Meneliti data dari sumber yang sama lebih dari satu kali berarti melakukannya pada waktu yang berbeda.

Penulis membandingkan teori pendidikan karakter yang terdapat pada buku literatur dan sumber terkait dengan data observasi dan wawancara terkait metode penanaman karakter religius di SMA Geovani Kupang dan SMA Muhammadiyah. Selain itu, peneliti membandingkan praktik lapangan yang dipelajari dari observasi dengan informasi dari wawancara di SMA Geovani Kupang dan SMA Muhammadiyah. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan validitas dan aplikatif data lapangan.

7. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus digunakan dalam penelitian ini. Ini adalah model interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan¹⁸.

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 236.

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147

1) Reduksi Data

Adalah jenis analisis yang mengklarifikasi, mengelompokkan, menunjukkan, menghilangkan data yang tidak berguna, dan menyusun data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Untuk memudahkan entri data, penulis akan mengelompokkan hasil penelitian mengenai metode pembinaan karakter religius di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang berdasarkan lokasi observasi, wawancara, dan data dokumentasi. sehingga gambar akhir dan verifikasi dapat dilakukan.

2) Penyajian Data (*Display data*)

Ini melibatkan menampilkan data dalam bentuk ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, dan representasi visual lainnya. Karena akan dideskripsikan metode pembinaan karakter religius, persamaan dan perbedaan metode yang digunakan di SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang, serta pengaruh pembinaan karakter religius terhadap perilaku siswa reguler, maka data yang dikumpulkan untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Setelah itu, itu akan berfungsi sebagai panduan untuk membuat penilaian.

3) Kesimpulan

Penulis membuat penilaian berdasarkan judul penelitian, tujuan, dan fokus. Agar data yang diperoleh dari lapangan menjadi

relevan, peneliti berkonsentrasi untuk membuat kesimpulan tentang strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter religius di SMA Geovani Kupang dan SMA Muhammadiyah.

E. Sistematika Pembahasan

Menurut panduan tesis, sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, tubuh, dan kesimpulan. Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman dedikasi, halaman pengesahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman untuk daftar, dan halaman untuk halaman daftar semuanya disertakan di bagian pertama. Uraian penelitian yang meliputi pendahuluan, landasan teori, analisis data, dan kesimpulan terdapat pada bagian utama. Lima bab secara khusus mencakup topik-topik berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan organisasi pembahasan semuanya tercakup dalam BAB I (Pendahuluan). Bagian II: Dasar Teori Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dimasukkan dalam bagian ini. Tinjauan literatur dibuat menggunakan studi terkait ini. Teori-teori yang akan digunakan sebagai alat potong analisis penelitian ini juga disertakan dalam bagian ini.

Data terkait penelitian terdapat pada BAB III (Detesis Data). Secara umum bab ini akan membahas tentang gambaran umum

pengembangan karakter religius dan perilaku siswa serta gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah dan SMA Geovani Kupang.

Bagian terpenting dari kajian ini adalah BAB IV (Analisis Data). Tujuan dari bab ini adalah untuk mengklarifikasi.

BAB V (Penutup), bab ini berisi dua hal. Pertama, simpulan yang merupakan sintesis dari pembahasan. Di dalamnya memuat jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kedua, bagian ini juga memuat saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pemangku kebijakan, pelaksana kebijakan maupun peneliti selanjutnya.

Terakhir pada bagian akhir tesis akan memuat tiga hal. Pertama, daftar pustaka yang berisi berbagai referensi (*maroji*) yang diambil oleh penulis. Kedua, lampiran-lampiran yang memuat keterangan atau data tambahan yang ada kaitannya dengan penelitian. Ketiga, berisi daftar riwayat hidup penulis.